

## **Penggunaan Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division di SMA Negeri 3 Tondano**

**Nathalia Dethami Yoel<sup>1</sup>, Fanny Nanlohy<sup>2</sup>, Jemmy Sumakul<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Manado

<sup>3</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Manado

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the increased use of cooperative learning models of student teams achievement division type in improving student learning outcomes in biology subjects with the subject of human digestive system discussion at SMA Negeri 3 Tondano in July 2021, with the number of students 27 students, 8 men and 19 female students. The results of this research that has been carried out can be concluded that by using the student teams achievement division cooperative learning model in biology subjects with Digestive System material in Humans in class XI SMA Negeri 3 Tondano turned out to be an increase in student learning outcomes. Where in cycle I obtained data as many as 21 students (77.77%) who achieved complete learning with a grade of  $\geq 70$ , while 6 students (37.03%) who were incomplete ( $\leq 70$ ) this number in cycle I was 90.99% with an average grade of 77.78% while in cycle II researchers obtained a percentage of learning completion from 26 students 96.30% increased, while 1 student or 96.66% had not reached the average grade standard.*

**Keywords :** *Cooperative Learning tipe STAD, learning outcomes, human Digestive System.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Penggunaan Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi dengan Pokok Pembahasan Sistem Pencernaan Manusia di SMA Negeri 3 Tondano pada bulan Juli 2021, dengan jumlah siswa 27 siswa, 8 laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division pada mata pelajaran biologi dengan materi Sistem Pencernaan pada Manusia dikelas XI SMA Negeri 3 Tondano ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dimana pada siklus I diperoleh data sebanyak 21 siswa ( 77,77%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 70$ , sedangkan 6 siswa (37,03%) yang tidak tuntas ( nilai  $\leq 70$ ) jumlah ini pada siklus I adalah 90,99% dengan nilai rata-rata kelas 77,78% sedangkan pada siklus II peneliti memperoleh prsentase ketuntasan belajar dari 26 siswa 96,30% mengalami peningkatan, sedangkan 1 siswa atau 96,66% belum mencapai standar nilai rata-rata.*

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD, hasil belajar, Sistem Pencernaan manusia*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali direformasi. Sampai pada saat ini UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional menjadi dasar pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai perbaikan sistem pendidikan telah terlaksana dan hampir mencapai tujuan, untuk itu guru diharapkan mempunyai ide atau inovasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ( Slameto, 2010 : 2).

Rendahnya kualitas pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan. Pada proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Khususnya, pada mata pelajaran biologi banyak dianggap sebagai ilmu hafalan, karena isi materi pelajaran yang banyak berisikan konsep-konsep yang harus dihafal ( Nurlena Andalia

dkk, 2019). Sehingga dalam pelajaran Biologi siswa merasa malas dan enggan untuk membaca. Maka, guru perlu memiliki variasi dalam proses belajar mengajar sehingga terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Untuk itu, guru perlu menggunakan Model-model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik kepribadian, kebiasaan, serta cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya. Menurut (Agus Suprijono, 2009 : 46), Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini merupakan konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Penggunaan Model pembelajaran cooperative adalah suatu pembelajaran gotong-royong dimana sistem pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas terstruktur (Hermawati, 2019). Model pembelajaran ini hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adapun keunggulan model pembelajaran cooperative Learning adalah : Menambah kepercayaan kemampuan dalam berfikir, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, memiliki rasa bertanggung jawab dalam belajar.

Salah satu tipe model pembelajaran cooperative learning adalah pembelajaran Student Teams Achievement Division ( STAD ). STAD merupakan tipe pembelajaran cooperative yang paling sederhana dengan langkah yang didalamnya mengharuskan siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan

tipe STAD, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam pemecahan masalah didepan publik ( Lie, dalam Hermawati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Tondano yang menjadi tempat penelitian, penggunaan tipe STAD masih jarang digunakan Siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah. Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Materi) biologi untuk kelas XI IPA II adalah 70. Dalam pembelajaran biologi khususnya pokok bahasan sistem pencernaan manusia, lebih dari 50% siswa belum mencapai nilai KKM sehingga guru menggunakan pembelajaran remedial. Masalah berikut, pemahaman siswa tentang sistem pencernaan pada manusia dapat dikatakan masih sangat minim, mereka hanya sekedar mengetahui dan tidak memahami lebih mendalam tentang organ-organ sistem pencernaan.

Karena kurangnya fasilitas dan informasi yang menyebabkan siswa hanya mengandalkan buku yang ada untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh

guru. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : “ Penggunaan Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi dengan Pokok Pembahasan Sistem Pencernaan Manusia di SMA Negeri 3 Tondano ”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Tempat Penelitian dilakukan di SMA NEGERI 3 TONDANO. Waktu penelitian dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( PTK) yang lazim dikenal dengan Classroom Action Research. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Yang dilakukan di SMA Negeri 3 Tondano. Waktu penelitian ini pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021

### **Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA NEGERI 3 TONDANO Kelas XI tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 27 orang. Dengan mata pelajaran Biologi materi Sistem Pencernaan pada Manusia.

### **Rancangan Penelitian**

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan penggunaan Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA NEGERI 3 TONDANO

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung dengan cara menghitung presentasi ketuntasan belajar siswa (individu). Untuk menghitung hasil belajar siswa secara idividu dan klasikal digunakan rumus :

*Ketuntasan Individual*

$KB = \frac{T}{TI} \times 100\%$

TI

Dimana, KB : ketuntasan belajar individual

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

TI : Jumlah skor total

(Trianto,2010)

*Ketuntasan Klasikal*

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Dimana P : Ketuntasan klasikal

$\sum n$  : Banyaknya siswa yang tuntas belajar individual

$\sum n_1$  : Jumlah siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu ( ketuntasan individu ) jika jawaban yang benar  $\geq 70$  ( standar KKM 75 disekolah ) dan dalam suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal ) dipercepat  $\geq 80\%$  siswa dalam kelas yang tuntas belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian

ini adalah “ Sistem Pencernaan Pada Manusia”. Penelitian ini berlangsung selama bulan Juli, yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam proses penelitian berlangsung, peneliti juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sistem pada organ-organ pencernaan manusia dan setelah proses belajar mengajar, peneliti memberikan materi seputar pembahasan “ Sistem Pencernaan Pada Manusia. Dan setelah proses belajar mengajar peneliti melakukan tes dengan menggunakan lembar soal hingga pada siklus I ketuntasan belajar masih ada yang tidak memenuhi nilai KKM, sehingga di lanjutkan pada siklus ke II ketuntasan belajar siswa telah meningkat. Berikut adalah hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ini peneliti mengamati keadaan siswa mulai dari sikap dan cara belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan dalam proses belajar mengajar, peneliti menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning.

Proses pembelajaran berlangsung dengan cukup baik pada siklus I, peneliti

menjelaskan sub pokok bahasan. Diakhir proses pembelajaran peneliti memberikan soal kepada siswa untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari bersama. Pertermuan selanjutya pada siklus II peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan lembar kerja tentang struktur organ dalam sistem pencernaan manusia. Dimana siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dilembar kerja siswa, kemudian memaparkan hasil diskusi tersebut secara bergantian. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI dalam tahapan siklus I dimana dari jumlah 27 siswa terdapat 21 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 6 siswa yang belum mencapai standar nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 77,77% siswa yang telah tuntas secara klasikal. Namun, walaupun secara klasikal sudah tuntas melebihi nilai KKM yang ditentukan dari sekolah, tetapi ada 6 siswa yang belum tuntas secara perorangan atau secara individu. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dengan menggunakan, model

pembelajaran yang sama yaitu Cooperative Learning tipe Standart Teams Achievement Division dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang disusun ulang menjadi lebih baik

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMAN 3 Tondano pada bulan Juli 2021. Objek penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMAN 3 Tondano dengan jumlah siswa 27 orang. . Materi yang diberikan pada siklus ini adalah sistem pencernaan pada manusia. Pada penelitian ini sudah dirancangan dalam rencana pembelajaran (RPP), peneliti menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami serta menjelaskan organ-organ sistem pencernaan manusia. Agar dapat mengetahui sejauh mana tingkatan pemahaman dan tercapainya hasil belajar siswa, selama proses belajar mengajar peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa.

Dalam proses penelitian ini ditemukan beberapa kendala, yaitu : siswa kurang memperhatikan materi yang

dijelaskan oleh guru, dalam masa pandemic karena COVID-19 membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring ( dalam jaringan ) sehingga kendala jaringan juga merupakan salah satu faktornya, siswa kurang memperhatikan hasil kerja kelompok lain saat presentasi, sehingga membuat siswa belum maksimal ketika menjawab soal yang diberikan. Hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok masih ada siswa yang bercanda dengan siswa lain sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun juga masalah yang ditemui pada siklus I bahwa peneliti masih kurang dalam memberi motivasi pada siswa, kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu penggunaan pembelajaran model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division masih terasa kaku digunakan dalam proses pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dengan berbagai kendala-kendala yang ditemukan sehingga belum tercapainya peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus ke II,

dengan lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Tindakan pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti melakukan perubahan dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang awalnya terasa kaku. Setelah melakukan siklus ini peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan kondisi pembelajaran yang lebih baik, sehingga memberikan hasil yang positif atau meningkat.

Pada siklus ke II ini peneliti lebih memberi motivasi, arahan, persiapan waktu serta materi dan memberikan bimbingan pada saat siswa memecahkan masalah. Pada saat proses pembelajaran peneliti juga memperhatikan siswa yang tidak fokus untuk mengarahkan mereka agar bisa kembali fokus dalam pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi rendah yang kemudian diajar dengan model pembelajaran Cooperative Learning akan lebih termotivasi untuk menelusuri dan mengeksplor tentang materi yang diajarkan oleh guru. Setelah melakukan evaluasi akhir maka, hasil pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan

peningkatan, dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dimana telah mencapai 96,29% yang mencapai ketuntasan dan hanya 1 atau 0,37% yang belum mencapai ketuntasan. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu dikarena kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, sebagian besar siswa telah berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisison yang mendorong kemandirian siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan juga dengan dunia nyata.

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Tondano pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran tipe STAD. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan kelebihan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD yaitu Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi

yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok, Menggalakan interaksi secara akti dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik, Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga peran dari model pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran tipe STAD merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mandiri bersama kelompok maupun secara individu dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih paham dengan materi yang diberikan olehn guru, karena siswa dituntut untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk mendalami materi yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan didepan kelas. Model

pembelajaran tipe STAD sangat efektif untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terbentuk dari kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung (Dede,2016). Selain itu Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama dalam pembelajaran yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, pengerjaan kuis, skor pengembangan dan penghargaan terhadap kelompok.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan tindakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tondano, pada siswa kelas XI, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division sangat membantu guru dalam menjelaskan dan mengembangkan materi pembelajaran tentang Sistem Pencernaan Pada Manusia kepada siswa. Dimana nilai ketuntasan

belajar siswa dalam proses penilaian yang diadakan, diperoleh nilai ketuntasan belajar siswa, yakni 90,99%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Biologi dengan Materi Pembelajaran Sistem Pencernaan Pada Manusia sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih ku ucapkan kepada Tuhan yang selalu menyertai aku sampai detik ini, terimakasih juga buat mama dan abang yang sudah berjuang untuk membiayai dan memberi semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan studi saya. Terimakasih juga kepada Bapak/Ibu dosen yang sudah banyak membantu saya dan kepada Kepala sekolah serta guru dan siswa di SMA 3Tondano yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Arikunto, S. 2011. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Agung, Iskandar. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru : “ Panduan dalam meningkatkan Profesionalisme, Kreativitas dan Komitmen Pengembangan Profesi”*. Jakarta : Bestari Buana Putri
- Benjamin S. Bloom 2006 , *Enam Rana Kognitif*. Bumi aksara : Jakarta
- Campbell, N. 1997. *Biologi*. edisi ke empat
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati-Mudjiono 2006 , *Rana Kognitif , Afektif, Psikomotor*. bumi aksara : Jakarta
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2009. *Mendefinisikan hasil belajar siswa*, Bumi Aksara : Jakarta
- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran ( Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Rosdakarya.
- Sudjana Nana, 2009. *Mendefinisikan hasil belajar siswa*, bumi aksara : jakarta
- Slavin, E Robert. 2010. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Nusamedia.
- Solihatini. Etin. dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara